

# Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03

Mahda Lourenza Nursabella<sup>1</sup>, Linda Astriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[mahdaln07@gmail.com](mailto:mahdaln07@gmail.com)

**Abstrak.** Keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator kecerdasan seseorang, sehingga perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan teknik wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar efektivitas dari penerapan teknik wawancara pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik wawancara dalam keterampilan berbicara kelas 5 SDN Benda Baru 03 terbukti efektif adanya peningkatan keterampilan bicara siswa diindikasikan dengan bertambahnya persentase siswa yang bernilai baik dari 31,82% menjadi 59,09%. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap siswa kelas 5 SDN Benda Baru 03. Data-data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

**Kata kunci:** Keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia, Teknik wawancara

## 1. Pendahuluan

Salah satu indikasi kecerdasan adalah keterampilan dalam berkomunikasi, khususnya dalam berbicara, sehingga pendidikan dalam melatih kemampuan berbicara perlu dilakukan sejak dini, salah satunya ketika di jenjang sekolah dasar. Keterampilan berbicara sangat penting bagi anak sekolah dasar karena merupakan pondasi utama untuk komunikasi efektif dan pengembangan sosial mereka. Melalui keterampilan ini, anak-anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan jelas, yang membantu membangun kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi (Supriyati, 2020). Selain itu, kemampuan berbicara yang baik mendukung keberhasilan akademis, karena siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik lebih mampu berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya saat mereka tidak memahami materi, dan menyampaikan presentasi dengan percaya diri. Pengembangan keterampilan berbicara juga memfasilitasi pemahaman dan kolaborasi, baik dalam tugas kelompok maupun interaksi sehari-hari, sehingga mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan dan karier di masa depan.

Salah satu implementasi keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari ialah untuk wawancara. Teknik wawancara adalah teknik komunikasi antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak, yang biasanya disebut pewawancara, mengajukan pertanyaan kepada pihak lain, yang disebut narasumber atau responden, untuk memperoleh informasi, pandangan, atau data tertentu (Cresswell, 2012). Dalam kehidupan sehari-hari, wawancara biasanya dilakukan dalam dunia pendidikan, penelitian, pemberitaan, dan masih banyak lagi. Misalnya, dalam dunia pendidikan, wawancara sering digunakan oleh guru atau dosen untuk menilai pemahaman siswa terhadap suatu materi atau untuk proses penerimaan mahasiswa baru. Di bidang

penelitian, wawancara menjadi metode utama untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam tentang pengalaman, pendapat, atau persepsi individu mengenai suatu fenomena.

Penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa mereka. Melalui wawancara, siswa dapat terlibat secara aktif dalam berbicara, mendengarkan, dan memahami informasi secara kontekstual (Rambe & Pahlevi, 2022). Guru dapat menggunakan wawancara sebagai kesempatan bagi siswa untuk berlatih menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari dalam situasi komunikatif yang nyata. Selain itu, wawancara juga dapat menjadi platform untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bertanya dan merespons dengan tepat dalam berbagai situasi komunikasi. Dengan mengintegrasikan teknik wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran bahasa (Nikmah et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh efektivitas penerapan teknik wawancara terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Benda Baru 03. Latar belakang ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar untuk mendukung kemampuan komunikasi mereka di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Benda Baru 03, di mana subjek yang akan diteliti ialah siswa kelas 5. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (Hendrayani, 2023).

Penelitian berlangsung dalam dua siklus yang terdiri dari tiga hari pada masing-masing siklus. Siklus I berlangsung dari hari Selasa 23 April 2024, hari Rabu 24 April 2024, dan hari Kamis 25 April 2024. Sementara siklus II berlangsung dari Jumat 26 April 2024, Senin 29 April 2024, dan Selasa 30 April 2024. Adapun prosedur pada setiap siklus tersebut meliputi perencanaan (hari pertama), pelaksanaan hari kedua sampai hari kelima), observasi, dan refleksi (hari keenam).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode *pre-test*, *post-test*, dan observasi terhadap tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena, peristiwa, atau situasi tertentu secara mendalam dan rinci, tanpa melakukan interpretasi atau generalisasi yang berlebihan (Sugiyono, 2018).

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan pengamatan selama prosedur penelitian mengenai penerapan penggunaan teknik berwawancara dalam keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Benda

Baru 03, ditemukan beberapa data yang kemudian dianalisis. Di tahap awal dilakukan *pre-test* untuk menggambarkan keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukannya tindakan pada kelas. Berdasarkan *pre-test* tersebut, didapatkan hasil berikut:

**Tabel 1.**

*Analisis Kondisi Awal*

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Keterampilan berbicara pada materi wawancara	Nilai Baik	9	31,82%
	Nilai Cukup	7	22,73%
	Nilai Kurang	16	45,45%
	Jumlah	32	100%

Hasil yang dipaparkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada indikator keterampilan berbicara menggunakan teknik wawancara hanya terdapat 9 siswa dari 32 siswa kelas 5 yang memiliki nilai dengan kategori baik, atau 31,82% saja. Sementara 7 siswa bernilai cukup (22,73%), dan siswa bernilai kurang terdapat 16 anak, atau 45,45% dari jumlah keseluruhan. Masih banyaknya siswa yang nilainya kurang mengharuskan dilakukannya tindakan pada kelas demi meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

**Gambar 1.**

*Pembelajaran di kelas 5*



### 3.1 Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I, kegiatan dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 23 April 2024, Rabu 24 April 2024, dan Kamis 25 April 2024. Pada siklus ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan pengenalan materi wawancara dan menjelaskan secara kontekstual mengenai pentingnya keterampilan berbicara pada siswa. Selama siklus pertama ini, guru memberikan pengenalan dan penjelasan mengenai materi wawancara, kemudian menerapkan teknik wawancara kepada setiap siswa. Adapun deskripsi siklus pertama adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada fase perencanaan pembelajaran Siklus I, guru menyusun Modul ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menentukan metode pengajaran, yaitu mempelajari

materi wawancara serta menerapkan teknik wawancara pada setiap siswa untuk mengevaluasi keterampilan berbicara mereka. Modul Ajar mencakup skenario pembelajaran, alat, dan sumber belajar yang akan digunakan. Tujuannya adalah memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan

Pada hari Selasa (23 April 2024), proses pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Setelah menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan RKH. Pembelajaran dimulai sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, diawali dengan kegiatan seperti berbaris, berdoa, dan salam. Setelah itu, guru memberikan apersepsi mengenai materi hari itu melalui cerita dan tanya jawab dengan siswa. Dalam kegiatan inti, guru menginformasikan aktivitas yang akan dilakukan hari itu. Pada hari pertama, aktivitas yang dilakukan adalah memberikan penjelasan mengenai materi dan cara berbicara yang baik kepada anak-anak. Dari penelitian pada hari pertama ini, tercatat hanya 15 anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan lancar dan baik, yang berarti mencapai persentase 45,45%. Agar target pencapaian indikator terpenuhi, kegiatan ini dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pada hari kedua, yaitu Rabu (24 April 2024) proses pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Setelah menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar. Pembelajaran dimulai sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, diawali dengan kegiatan seperti berbaris, berdoa, dan salam. Setelah itu, guru memberikan apersepsi mengenai tema hari itu melalui cerita dan tanya jawab dengan siswa.

Pembelajaran di hari ini difokuskan untuk melatih keterampilan berbicara siswa dengan cara guru bertanya atau mewawancarai setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Penilaian dalam tahap ini ditinjau dari bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan dan menyampaikan argumennya.

Kemudian pada hari Kamis (25 April 2024) dilakukan *post-test* terhadap siswa setelah pembelajaran yang dilakukan. Dalam *post-test* tersebut indikator yang dinilai dari siswa adalah bagaimana cara dia menyampaikan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan dua hari sebelumnya.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada tiga hari siklus I di mana guru selalu melakukan wawancara terhadap setiap murid untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuannya. Berikut adalah hasil observasi dan *post-test* yang dilakukan pada siswa:

**Tabel 2.**

*Analisis Pembelajaran Pra siklus 1*

Indikator	Tingkat Pencapaian	Jumlah Peserta	Persentase
-----------	--------------------	----------------	------------

	Perkembangan	Didik	
Keterampilan berbicara pada materi wawancara	Nilai Baik	15	45,45%
	Nilai Cukup	7	18,18%
	Nilai Kurang	10	36,36%
	Jumlah	32	100%

Hasil yang dipaparkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada indikator keterampilan berbicara menggunakan teknik wawancara hanya terdapat 15 siswa dari 32 siswa kelas 5 yang memiliki nilai dengan kategori baik, atau 45,45% saja. Sementara 7 siswa bernilai cukup (18,18%), dan siswa bernilai kurang terdapat 10 anak, atau 36,36% dari jumlah keseluruhan. Meskipun terdapat peningkatan, banyaknya siswa yang nilainya kurang mengharuskan dilakukannya tindakan pada kelas di siklus II demi meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

#### d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan penilaian yang dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa kebanyakan siswa enggan berbicara karena malu dan karena kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya akibat kurangnya diksi dan kosakata yang dimiliki. Oleh karena itu, hal ini dijadikan bahan evaluasi bagi pembelajaran pada siklus selanjutnya agar siswa merasa lebih percaya diri dan mampu mengutarakan apa yang ia pahami dan ketahui.

#### Gambar 2.

*Pembelajaran di kelas 5*



### 3.2 Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada fase perencanaan pembelajaran Siklus I, guru menyusun Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menentukan metode pengajaran, yaitu mempelajari materi wawancara serta menerapkan teknik wawancara pada setiap siswa untuk mengevaluasi keterampilan berbicara mereka. Modul Ajar mencakup skenario pembelajaran, alat, dan sumber belajar yang akan digunakan. Tujuannya adalah memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

#### b. Pelaksanaan

Pada hari Jumat (26 April 2024), proses pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Setelah menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan



alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar. Pembelajaran dimulai sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, diawali dengan kegiatan seperti berbaris, berdoa, dan salam. Setelah itu, guru memberikan apersepsi mengenai tema hari itu melalui cerita dan tanya jawab dengan siswa.

Dalam kegiatan inti, guru menginformasikan aktivitas yang akan dilakukan hari itu. Pada hari pertama, aktivitas yang dilakukan adalah memberikan penjelasan mengenai tata cara menyampaikan pendapat yang baik saat diwawancarai. Dari penelitian pada hari pertama ini, tercatat hanya 19 anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas, yang berarti mencapai persentase 59,09%. Agar target pencapaian indikator terpenuhi, kegiatan ini dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pada hari kedua, yaitu Senin (29 April 2024) proses pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Setelah menyiapkan Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar. Pembelajaran dimulai sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, diawali dengan kegiatan seperti berbaris, berdoa, dan salam. Setelah itu, guru memberikan apersepsi mengenai tema hari itu melalui cerita dan tanya jawab dengan siswa.

Pembelajaran di hari ini difokuskan untuk melatih keterampilan berbicara siswa dengan cara guru bertanya atau mewawancarai setiap siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Perbedaan pada siklus II adalah guru banyak menyampaikan motivasi yang dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara. Penilaian dalam tahap ini ditinjau dari bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan dan menyampaikan argumennya.

Kemudian pada hari Selasa (30 April 2024) dilakukan *post-test* terhadap siswa setelah pembelajaran yang dilakukan. Dalam *post-test* tersebut indikator yang dinilai dari siswa adalah bagaimana cara dia menyampaikan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan dua hari sebelumnya.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada tiga hari siklus II di mana guru selalu melakukan wawancara terhadap setiap murid untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuannya. Berikut adalah hasil observasi dan *post-test* yang dilakukan pada siswa:

**Tabel 3.**

*Hasil observasi dan post-test*

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Keterampilan berbicara pada materi wawancara	Nilai Baik	19	59,09%
	Nilai Cukup	6	18,18%
	Nilai Kurang	7	22,73%
	Jumlah	32	100%

Hasil yang dipaparkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada indikator keterampilan berbicara menggunakan teknik wawancara hanya terdapat 19 siswa dari 32 siswa kelas 5 yang memiliki nilai dengan kategori baik, atau 59,09% saja. Sementara 6 siswa bernilai cukup (18,18%), dan siswa bernilai kurang terdapat 7 anak, atau 22,73% dari jumlah keseluruhan. Hasil tersebut didapatkan dari *post-test* yang dilakukan pasca implementasi tindakan kelas menggunakan teknik wawancara. Dari hasil tersebut, diketahui adanya peningkatan keterampilan bicara siswa diindikasikan dengan bertambahnya persentase siswa yang bernilai baik dari 31,82% menjadi 59,09%.

### Gambar 3.

*Pembelajaran di kelas 5*



## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Dari temuan penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan penerapan teknik wawancara pada siswa kelas 5 SDN Benda Baru 03, diketahui bahwa teknik wawancara berpengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan kategori nilai baik siswa pada saat *post-test* dibandingkan ketika *pre-test*. Peningkatan tersebut terjadi dari 31,82% menjadi 59,09%. Hasil tersebut didukung oleh intensitas pembelajaran dalam waktu yang ditentukan.

### 4.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam penerapan teknik wawancara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan. Penting untuk mempertimbangkan keragaman dalam metode wawancara yang digunakan. Selain wawancara individu, peneliti bisa mempertimbangkan wawancara kelompok kecil atau bahkan wawancara dengan siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang berbagai kemampuan berbicara siswa.

Untuk SDN Benda Baru 03, penerapan teknik wawancara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dapat menjadi langkah yang bermanfaat. Pertama-tama, disarankan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses wawancara dengan memberikan mereka peran yang terlibat dan relevan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mewawancarai teman sekelas atau bahkan orang tua mereka tentang topik tertentu, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara praktis.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang amat besar kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pengetahuan, kesempatan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian pula penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu :

- a. Bapak Pujo Widodo, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Benda Baru 03 Pamulang.
- b. Ibu Linda Astriani M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- c. Ibu Yunita Fitri Nugraheni S.Pd selaku guru pamong di SDN Benda Baru 03 Pamulang.
- d. Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Cresswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Hendrayani, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.7017>
- Nikmah, D. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103/419>
- Rambe, K. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 881-889 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengembangan Modul Bahasa Inggris Tema Covid-19. *Journal on Teacher Education*, 4, 881–889. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9493>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyati, I. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. 5(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/289713771.pdf>